

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003) dalam Rochanah 2009.

Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan adalah salah satu faktor agar siswa tumbuh dan berkembang, yaitu, mereka memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkualitas, berprestasi, bertanggung jawab, dan berbudi luhur. Hal ini berarti pendidikan merupakan hak semua peserta didik bukan hanya anak yang normal saja, namun juga pada anak dengan kebutuhan khusus. Menurut Aqila (2010 : 73), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Efendi (2006 : 1) juga mengungkapkan bahwa “dengan memberikan kesempatan yang sama pada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan serta pengajaran, dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal serta anak berkelainan.

Hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 “ pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial. Dengan landasan UU No. 20 tahun 2003 tersebut sangat berarti bagi penyandang kelainan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak yang lain melalui lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh sehingga dapat menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Majid,2005:130). Sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam yakni menghasilkan manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan saja tetapi mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk diajarkan dan diberikan pada anak usia dini serta anak dengan kebutuhan khusus.

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah mereka yang mengalami gangguan pendengaran (Tunarungu). Telinga sebagai indera pendengaran merupakan organ untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui pengelihatatan. Kehilangan sebagian atau keseluruhan

kemampuan pendengaran berarti kehilangan kemampuan menyimak secara utuh peristiwa disekitarnya.

Para penyandang kelainan termasuk tunarungu sering mengalami perlakuan berbeda dari orang lain, mereka dianggap remeh dan mendapat perhatian yang kurang dari orang-orang disekitarnya sehingga menyebabkan mereka mengalami minder dan putus asa. Di sinilah pentingnya memberikan mereka perhatian, salah satunya dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan mereka.

SLB (Sekolah Luar Biasa) adalah lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pelayanan pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus tentu akan berbeda-beda tergantung kekurangan yang dialami oleh anak. Salah satu SLB yang ada di Kulon Progo adalah SLB Bhakti Wiyata Wates.

SLB Bhakti Wiyata Wates sebagai salah satu lembaga pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus di daerah kulon progo juga menyediakan mata pelajaran Agama Islam di dalamnya. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya mengalami beberapa kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Agama Islam atau Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran PAI di SLB Bhakti Wiyata Wates memerlukan kesabaran karena banyak kendala dan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Beberapa problem yang dihadapi berdasarkan dari observasi adalah pada saat awal pembelajaran guru tidak membuat perencanaan pembelajaran (RPP).

Selain itu guru PAI tersebut kurang menguasai dalam hal komunikasi dalam mengajar anak tunarungu, hal ini terlihat dari komunikasi guru dengan siswa dan kesulitan menjelaskan secara konkret ketika menyampaikan penjelasan. Hal ini disebabkan karena guru PAI tersebut merupakan guru lulusan PAI bukan guru lulusan PLB. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan komunikasi dan bahasa isyarat yang kurang maksimal.

Selain itu ada beberapa hambatan yang dialami siswa tunarungu dalam proses komunikasi, dikarenakan siswa tunarungu miskin kosa kata dan tidak lancar dalam proses bicara. Hal ini disebabkan oleh indra pendengarannya yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan siswa tunarungu kesulitan menangkap materi yang diberikan guru.

Problem-problem lain yang dialami guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu penting kiranya untuk digali lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan survei di SLB Bhakti Wiyata Wates mendorong penulis untuk meneliti Problematika Pembelajaran PAI pada Anak Tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah pada skripsi dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates?

2. Apa problem yang dialami guru PAI dalam menghadapi anak tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problem pendidikan pada anak tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates?

C. Tujuan Peneletian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada anak tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates.
2. Untuk mengetahui problem yang dialami pendidik dalam proses pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Bhakti Wiyata Wates.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan teori pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

2. Secara praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi dan pengembangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Wiyata Wates.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagu dunia pendidikan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan pada umumnya.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi akademis khususnya yang akan mengadakan penelitian berikutnya, yang meneruskan atau yang mengadakan penelitian baru.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pendeskripsian dari urutan-urutan bab yang terkandung dalam isi skripsi yang akan menjadi sempurna dan utuh.

Bab I merupakan merupakan bab pendahuluan. Isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

Bab II menerangkan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Isinya memuat tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi dalam hal ini tentang problematika pembelajaran PAI pada anak tunarungu.

Bab III merupakan bab metode penelitian. Dalam hal ini berisi secara rinci metode penelitian yang digunakan penelitian beserta justifikasi/alasannya;

jenis penelitian, desain, lokasi, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang hasil dan pembahasan. Isinya meliputi: (1) Hasil penelitian, klasifikasi bahasan, disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. (2) Pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bagian tersendiri.

Bab V merupakan bagian akhir yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan, serta saran-saran yang berkaitan tentang penelitian yang bersifat memotivasi atau membangun berdasarkan hasil penelitian dan kata penutup yang diakhiri dengan daftar pustaka.

